

Rehabilitasi Sosial Melalui Unit Informasi Layanan Sosial (UILS): Kajian Literatur Deskriptif-Kualitatif

Social Rehabilitation in Social Service Information Unit (UILS): Descriptive-Kualitatif Literature Review

Heda Zafirah*, Dini Widinarsih
Universitas Indonesia, Depok
*heda.zafirah@ui.ac.id

received: 05-03-2026

accepted: 10-06-2026

published: 18-06-2026

Abstrak: Rehabilitasi sosial merupakan suatu upaya penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang wajib dipenuhi sebagai hak bagi penyandang disabilitas mental (PDM) yang diatur dalam beberapa dokumen kebijakan sosial. Terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan dalam rehabilitasi sosial diantaranya rehabilitasi sosial berbasis hunian, berbasis komunitas dan institusi lain seperti lembaga permasyarakatan. UILS muncul sebagai alternatif rehabilitasi sosial berbasis masyarakat yang berusaha untuk mengatasi kompleksitas permasalahan pada PDM. Jurnal ini membahas mengenai rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh lembaga UILS menggunakan metode penelitian kajian literatur. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah *Google Scholar* dan *Publish or Perish*. Berdasarkan hasil kajian diketahui bahwa UILS telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka rehabilitasi sosial khususnya bagi PDM. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya untuk mendukung keberhasilan rehabilitasi sosial dan kemandirian bagi PDM. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh peran lembaga yang kurang maksimal, tidak adanya indikator serta hambatan yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Penyandang Disabilitas Mental, Rehabilitasi Sosial, UILS

Abstract: Social rehabilitation is an effort within the provision of social welfare that must be fulfilled as a right for persons with mental disabilities (PwMD), as stipulated in various social policy documents. Several forms of services can be provided within social rehabilitation, including residential-based rehabilitation, community-based rehabilitation, and institutional settings such as correctional facilities. The UILS program emerges as an alternative form of community-based social rehabilitation that aims to address the complex problems experienced by persons with mental disabilities. This article examines the implementation of social rehabilitation carried out by UILS institutions using a literature review research method. The databases used in this study were *Google Scholar* and *Publish or Perish*. The results of the review indicate that UILS institutions have implemented various activities in the context of social rehabilitation, particularly for persons with mental disabilities. However, several obstacles remain in its implementation that hinder the success of social rehabilitation and the achievement of independence among persons with mental disabilities. These challenges are related to the less optimal role of institutions, the absence of clear indicators, and barriers within the community environment.

Keywords: Mental Disabilities, Social Rehabilitation, UILS

PENDAHULUAN

Pelanggaran hak dapat terjadi pada seluruh manusia khususnya kelompok rentan seperti penyandang disabilitas yang memiliki kerentanan tinggi adanya diskriminasi khususnya dalam pemenuhan haknya karena sering kali dianggap berbeda, lemah dan tidak berdaya. Anggapan-anggapan ini lebih sering dialami oleh salah satu ragam penyandang disabilitas yaitu ragam penyandang disabilitas mental. Penyandang disabilitas mental yang selanjutnya disingkat PDM dianggap sebagai aib, diasosiasikan sebagai suatu hal yang memalukan dan berbahaya sehingga masyarakat tidak mau berinteraksi dan menjauhi PDM (Al Laham dkk., 2020; Firmawati dkk., 2023; Gaiha dkk., 2020; Luber & Rössler, 2007; Saluhang dkk., 2022). Selain persepsi dan stigma, pengalaman kekerasan dan diskriminasi lebih banyak ditemukan pada responden PDM dibanding ragam disabilitas lainnya (Dammeyer & Chapman, 2018). Pemasungan yang dialami oleh PDM merupakan salah satu jenis kekerasan yang dialami oleh PDM di dalam keluarga dan masyarakat. Bahkan terdapat asumsi yang menyatakan bahwa pemasungan boleh dilakukan jika ditemukan PDM yang membahayakan (Firmawati dkk., 2023). Untuk mengatasi pemasungan yang terjadi, rehabilitasi dianggap dapat pemasungan pada PDM sebagai proses pemulihan dan pemberdayaan PDM sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan reintegrasi ke masyarakat (Riadi, 2022). Hal tersebut didukung dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 54 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Pemasungan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa yang menyatakan bahwa rehabilitasi merupakan salah satu upaya penanggulangan pemasungan.

Rehabilitasi sosial sendiri merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial yang wajib untuk dipenuhi dan diatur dalam berbagai macam peraturan kebijakan sosial. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan bahwa pemerintah wajib untuk memberikan pelayanan sosial dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar dengan bentuk-bentuk rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Rehabilitasi sosial bagi PDM ini wajib disediakan sebagai tanggung jawab pemerintah dalam pemenuhan hak PDM (Riadi, 2022). Rehabilitasi juga merupakan suatu hak yang diatur dan dijamin oleh beberapa

dokumen peraturan kebijakan. Secara internasional, hak bagi penyandang disabilitas diatur dalam *Convention Rights of Person with Disabilities (CRPD)* Pasal 26 menjelaskan bahwa negara wajib untuk menyediakan, memperkuat dan memperluas pelayanan dan program rehabilitasi yang komprehensif seperti kesehatan, pekerjaan, pendidikan dan pelayanan sosial. Meratifikasi dari CRPD tersebut, hak rehabilitasi tercantum dalam dokumen kebijakan nasional Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Rehabilitasi sosial dalam berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 merupakan proses refungsionalisasi dan pengembangan individu agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat. Kataja dkk. (2022) menyebutkan bahwa rehabilitasi sosial sangat berkaitan dengan penyesuaian terhadap norma sosial sebagai suatu standar dengan fokus tidak hanya ada pada individu namun juga komunitas dan lingkungan sebagai suatu hal yang berkaitan dan berhubungan. Berdasarkan pengertian rehabilitasi sosial tersebut dapat diketahui bahwa rehabilitasi merupakan suatu proses refungsionalisasi atau pemulihan agar individu dapat melaksanakan fungsi dan perannya di dalam masyarakat. Pratt dkk. (2014) menjelaskan selain sebagai pemulihan dan integrasi ke masyarakat, rehabilitasi bagi PDM juga bertujuan untuk memaksimalkan kualitas hidup bagi PDM.

Kataja dkk. (2022) menyebutkan rehabilitasi sosial dapat dibagi kedalam tiga sistem yaitu layanan rehabilitasi berbasis hunian dalam hal ini mulai dari institusi total hingga rumah singgah atau fasilitas pusat untuk kegiatan harian, layanan rehabilitasi berbasis komunitas, dan institusi lain seperti lembaga pemasyarakatan. Salah satu layanan rehabilitasi sosial yang paling sering diketahui merupakan panti sosial sebagai layanan rehabilitasi hunian dengan institusi total. Dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: pendekatan awal; asesmen; penyusunan rencana intervensi; intervensi; resosialisasi; terminasi; dan bimbingan lanjut. Rehabilitasi sosial meliputi berbagai layanan diantaranya konseling dan *coaching*, asesmen sosial, pelatihan vokasional praktis, serta pengembangan kemampuan komunikasi dan relasi interpersonal (Hanková, dkk., 2025).

Sayangnya, masih ditemukan pelanggaran hak pada pelaksanaan rehabilitasi bagi PDM. Hartanto & Yulianti (2018) menyebutkan bahwa panti rehabilitasi sosial sebagai tempat penampungan PDM justru menjadi tempat adanya tindakan-tindakan tidak manusiawi dan merendahkan martabat manusia. Mendukung hal tersebut, Damayanti & Basrianto (2022) menyebutkan bahwa sebagian panti juga turut melakukan isolasi pengurungan bahkan pemasangan dan tindakan kekerasan seperti fisik, verbal dan perlakuan yang merendahkan PDM. Kondisi ini juga diperparah karena ditemukannya pelaksanaan rehabilitasi yang dibawah standar kelayakan dan jumlah penerima panti yang melebihi kapasitas sesungguhnya yang juga berdampak PDM menerima perlakuan yang tidak layak (Yazfinedi, 2018). Selain itu stigma sosial dan diskriminasi juga masih terjadi pada layanan rehabilitasi sosial yang menghambat proses pemulihan PDM (Wijayanti dkk., 2025).

Kompleksnya permasalahan rehabilitasi PDM menjadi salah satu latar belakang pembentukan Unit Informasi Layanan Sosial (UILS). Dalam Buku Pedoman Rehabilitasi Sosial melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial (UILS) bagi Penyandang Disabilitas Mental disebutkan merupakan alternatif rehabilitasi sosial berbasis masyarakat (Kementerian Sosial RI, 2011). UILS pertama kali dibentuk di Sukabumi sebagai pilot project untuk mengatasi permasalahan PDM di tingkat pedesaan dan selanjutnya didirikan di Tebet untuk percontohan di wilayah perkotaan. UILS sebagai *pilot project* diawali sebagai respons terhadap kondisi di salah satu Kecamatan di Sukabumi dan pertimbangan pemilihan lokasi dikaitkan dengan salah satu UPT Kementerian sosial di Sukabumi yang menangani PDM. (Handayani, 2015). Satu tahun setelah kepengurusan UILS di Sukabumi terbentuk, pada tahun 2013 dilakukan uji coba tahap kedua di DKI Jakarta. Hal ini merupakan respons atas populasi PDM yang cukup tinggi adanya kebutuhan dan kompleksitas permasalahan PDM serta adanya dukungan organisasi maupun komunitas (Handayani, 2015).

Hanková dkk. (2025) menyebutkan bahwa alternatif layanan rehabilitasi sosial berbasis komunitas ini merupakan sarana yang penting untuk memungkinkan penyandang disabilitas hidup dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan rehabilitasi dalam UILS sebagai

alternatif rehabilitasi sosial berbasis masyarakat untuk PDM. Harapannya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan rehabilitasi sosial dan PDM.

Pelaksanaan UILS ditetapkan oleh Kementerian Sosial melalui Pedoman Rehabilitasi Sosial melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial (UILS) bagi Penyandang Disabilitas Mental yang terbit pada tahun 2011. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, hingga saat ini belum ada pembaharuan dokumen aturan maupun pedoman mengenai pelaksanaan rehabilitasi di UILS. Kebaruan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengenai UILS cenderung fokus pada satu lokasi ataupun satu layanan tertentu. Penelitian ini mengisi celah untuk mendapatkan gambaran terkini dengan mensitesiskan seluruh literatur yang terkini mengenai pelaksanaan rehabilitasi sosial di UILS untuk PDM secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode berbasis tinjauan pustaka atau *literature review*. Kajian literatur deksriptif-kualitatif digunakan sebagai pendekatan untuk melakukan analisis pelaksanaan hak rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental melalui UILS di Provinsi DKI Jakarta. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan perkembangan pengetahuan mengenai suatu topik yang literturnya masih terbatas. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Neuman (2014) bahwa salah satu tujuan dari literature review adalah mengintegrasikan dan merangkum pengetahuan yang telah tersedia dalam suatu bidang. Fokus penelitian akan diarahkan kepada aturan yang mendasari, bentuk dan tahapan pelaksanaan, tantangan serta dampak upaya pemerintah melalui UILS di DKI Jakarta terhadap penyandang disabilitas mental.

Merujuk pada Neuman (2014), penelitian ini menggunakan menggunakan tiga kajian literatur *context review*, *methodological review* dan *theoretical review* Penelusuran dilakukan menggunakan *Google Scholar* dan *Publish and Perish* dengan menggunakan kata kunci “Unit Informasi Layanan Sosial (UILS)” “rehabilitasi sosial” dan “penyandang disabilitas mental” dengan rentang waktu

penelitian yang digunakan antara tahun 2020 hingga 2026. Terdapat puluhan artikel pada penelusuran awal namun sebagian besar membahas rehabilitasi sosial secara umum tanpa spesifik merujuk pada UILS. Setelah dilakukan pemilahan berdasarkan topik yang relevan maka dihasilkan 10 literatur terkait mengenai rehabilitasi sosial melalui UILS bagi PDM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literatur yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan rehabilitasi sosial bagi PDM di UILS dianalisis berdasarkan *context review*, *methodological review* dan *theoretical review*. Masing-masing artikel akan mendeskripsikan dengan ringkas sesuai dengan konteks penelitian, teori dan konsep, metode penelitian yang digunakan dan hasil penelitiannya. Tabel berikut merupakan ringkasan dari literatur yang telah didapatkan:

Tabel 1. Ringkasan Kajian Literatur

No	Penulis (tahun)	Konteks Kajian	Metode
1	Nainggolan & Rahayu (2025)	Indikator dan kriteria terminasi UILS	Kualitatif
2	Supriatna dkk. (2025)	Penguatan kelembagaan	Kualitatif + <i>Participatory Action Research</i>
3	Ramayanti & Rizka (2020)	Strategi branding UILS	Kualitatif + <i>Participatory Action Research</i>
4	Ridho (2025)	Implementasi kegiatan	Kualitatif
5	Wisanggeni (2024)	Evaluasi program hasta karya	Kualitatif
6	Firmansyah (2024)	<i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di UILS	Kualitatif
7	Phinasti (2025)	Pelayanan UILS	Kualitatif
8	Riana dkk. (2025)	Penerimaan keluarga	Kualitatif
9	Fitria dkk. (2025)	Peningkatan kapasitas PDM dan keluarga	Kualitatif + <i>Participatory Action Research</i>
10	Rahmi dkk. (2024)	Penguatan kapasitas kelembagaan	Kualitatif + <i>Participatory Action Research</i>

Sumber: Olahan penelitian (2026)

1. *Formulation of Indicators and Criteria for Termination of the UILS Program in DKI*

Jakarta Social Services (Nainggolan & Rahayu, 2025)

Penelitian ini dilakukan atas dasar kondisi serta tantangan yang terjadi pada program rehabilitasi sosial melalui UILS bagi PDM salah satunya adalah tidak adanya kriteria yang jelas mengenai proses terminasi sehingga menjadi hambatan dalam menentukan keberhasilan program. Periode waktu terminasi dan kriteria yang jelas sangat penting dalam pelayanan sosial yang menandakan bukan hanya keberhasilan program rehabilitasi sosial namun juga kesempatan untuk penerima manfaat menjadi mandiri dan tidak tergantung. Ketiadaan kriteria dan ketentuan yang jelas mengenai proses terminasi di UILS menjadikan program tidak efektif dan menghambat kesempatan penerima manfaat lain untuk mendapatkan layanan.

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Social Group Work* menggunakan teknik *Focus Group Discussion (FGD)*. FGD dilakukan melalui 1 sesi selama 1-2 jam yang melibatkan berbagai pihak yang terkait baik eksternal maupun internal mulai dari pengelola UILS, petugas, P3S dan pekerja sosial ataupun psikolog yang terlibat di UILS Jakarta.

Dalam analisisnya peneliti menggunakan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 sebagai dasar definisi kondisi PDM dan kebutuhan intervensi dari profesional serta dukungan sosial untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sementara itu terminasi yang digunakan dalam pekerja sosial dijelaskan merupakan suatu tahapan penting yang menandakan selesainya proses intervensi bagi klien dan kriteria yang jelas untuk memastikan klien dapat melanjutkan kehidupannya secara mandiri tanpa adanya pendampingan intensif dari pekerja sosial. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan menghasilkan 6 indikator yang dapat digunakan untuk melihat kesiapan terminasi yang akan dilakukan terhadap PDM yaitu stabilitas emosi dan kesehatan, kemampuan beraktivitas, interaksi sosial, motivasi penerima manfaat, keterlibatan masyarakat dan dukungan keluarga yang dinilai menggunakan skala 1 (paling rendah) hingga 5 (paling tinggi). Apabila rata-rata setiap indikator diatas 3,5 maka dapat dikatakan penerima manfaat siap untuk dilakukan terminasi. Berdasarkan hal tersebut

didapatkan hasil banyak penerima manfaat yang berproses untuk kemandirian dengan skor tertinggi ada dalam indikator dukungan keluarga yang terlibat dan partisipasi dengan masyarakat. Sementara itu, skor terendah berada pada stabilitas kesehatan dan emosional penerima manfaat. Hasil FGD juga menyarankan keterlibatan lain dengan pihak eksternal lainnya untuk memastikan keberhasilan kemandirian PDM.

2. Penguatan Kelembagaan Unit Informasi Layanan Sosial dalam Pelayanan kepada Keluarga dengan Anggota ODGJ di Desa Jambenenggang, Kabupaten Sukabumi (Supriatna dkk., 2025)

Penelitian dilatarbelakangi adanya kendala dalam layanan UILS yang dipandang penting dalam memberikan dukungan dan layanan kepada masyarakat khususnya keluarga yang memiliki anggota keluarga ODGJ. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlatih serta dana operasional yang terbatas. Adapun kendala eksternal yang dihadapi muncul dari rendahnya masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan mental sehingga masih kuatnya stigma negatif terhadap ODGJ.

Penelitian dilakukan melalui kegiatan Penguatan Kelembagaan yang dilakukan selama 2 hari atas kolaborasi Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jaya dan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung kepada 25 orang perwakilan elemen masyarakat selaku pengurus dan relawan UILS. Kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan fungsi sehingga peran UILS dapat optimal dalam menjawab kebutuhan masyarakat sekitar akan kesehatan mental. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana kesehatan mental berbasis komunitas.

Kegiatan dilakukan dengan berbagai macam pelatihan guna pemberian edukasi mengenai gangguan jiwa dan penanganannya, tata kelola kelembagaan serta strategi peningkatan akses layanan dan mekanisme rujukan. Selain itu terdapat sesi praktik simulasi pemberian bantuan pertama psikologi bagi ODGJ dan keluarga yang menggambarkan kemungkinan situasi di lapangan. Kegiatan ini pun menyediakan sesi diskusi kelompok untuk menggali permasalahan serta membahas solusi yang

dapat dipecahkan. Layanan berbasis komunitas dengan memanfaatkan dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan layanan dapat mencapai perubahan sosial dan peningkatan kesejahteraan mental secara menyeluruh.

3. Strategi Branding Panti Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Strategi Branding Unit Informasi dan Layanan Sosial Meruya) (Ramayanti & Rizka, 2020)

Penelitian ini dipicu oleh keberadaan UILS Meruya sebagai salah satu program di bawah Panti Sosial Bina Laras Sentosa Harapan 1 yang memberikan layanan *daycare* rehabilitasi psikososial bagi warga binaan ODGJ yang tidak banyak diketahui keberadaannya oleh warga sekitar. Berdiri sejak 2014 dengan data jumlah warga binaan 35 orang namun kurang dari 10 yang aktif menjadi latar belakang penelitian ini. Padahal data jumlah pasien ODGJ di Puskesmas Kebon Jeruk sekitar 300 orang dan Puskesmas 200 orang.

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi literatur. Adapun konsep yang digunakan adalah *brand* sebagai *value* indikator suatu lembaga yang memiliki tiga fungsi utama yaitu navigasi, jaminan dan keterlibatan. Identitas merek sebagai suatu hal yang menarik dan dapat dialami oleh indra serta *branding* dan bagaimana strategi *branding* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan suatu brand atau merek dari suatu lembaga melalui *brand positioning*, *brand identity* dan *brand personality*.

Hasil penelitian merumuskan *brand proposition* yaitu “harapan, doa dan usaha demi masa depan yang lebih baik” dengan *brand personality* ketulusan, visioner dan bersahabat. Sementara itu *brand identity* dilakukan dengan merancang ulang logo yang memiliki filosofis semangat dan harapan untuk dapat mengembalikan fungsi sosial ODGJ ke dalam masyarakat menggunakan grafik dan *copywriting* yang tepat.

4. Implementasi Program Membaca terhadap Keberfungsian Sosial Disabilitas Mental di Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) Rumah Kita Tebet (Ridho, 2025)

Penelitian dipicu atas dasar program membaca yang merupakan hasil praktikum yang dilakukan pada tahun 2024 di UILS Tebet dengan tujuan untuk melatih

kemampuan daya ingat dan konsentrasi PDM serta menjadi kegiatan relaksasi yang dapat mengurangi tingkat stres dan cemas. Penelitian dilakukan untuk melihat implementasi dan efektivitas program dalam peningkatan kualitas hidup dan wawasan guna kesejahteraan para PDM. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melihat aspek implementasi proses sebagai suatu tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya melalui tiga elemen yaitu metode, strategi dan tantangannya.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi program berdasarkan elemen program, pelaksana dan sasaran program. Selain menggunakan teori implementasi program, peneliti juga menggunakan konsep lainnya dalam analisisnya menggunakan konsep keberfungsian sosial yang dilihat dari tiga komponen yaitu memenuhi kebutuhan dasar, melaksanakan peran sosial dan mengelola tekanan serta masalah hidup. Penelitian menemukan hasil implementasi program dilaksanakan dengan tujuan untuk sarana terapi serta melakukan pembiasaan dan peningkatan dari penerima layanan yang memiliki latar belakang pendidikan cukup rendah.

Kegiatan dilaksanakan dengan strategi yang berbeda untuk setiap kelompok karena kemampuan membaca dan pemahaman dari tiap penerima layanan berbeda. Penerima layanan akan diberikan waktu beberapa menit untuk selanjutnya menceritakan kembali apa yang dibacanya yang dilakukan secara konsisten setiap minggunya. Pemilihan materi buku bacaan cukup berperan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dasar serta kosa kata PDM. Dampak dari kegiatan ini dilihat dari aspek keberfungsian sosial dengan dampak paling menonjol pada aspek pelaksanaan peran sosial dimana penerima manfaat menjadi lebih aktif berpartisipasi dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Pada aspek pengelolaan tekanan masalah hidup juga dirasakan oleh penerima manfaat yang dapat dilihat dari kestabilan emosinya. Sementara itu, bahan bacaan yang dapat menjadi sara edukasi juga berperan pada aspek pemenuhan kebutuhan dasar dari penerima manfaat.

5. Evaluasi Program Keterampilan Hasta Karya bagi Penyandang Skizofrenia di Unit

Informasi Layanan Sosial (UILS) Rumah Kita Tebet (Wisanggeni, 2024)

Penelitian dipicu karena proses pemulihan dan rehabilitasi sosial bagi skizofrenia membutuhkan waktu yang lama dan komprehensif. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh UILS Tebet adalah pelatihan hasta karya. Evaluasi kegiatan ini menjadi penting untuk melihat apakah kegiatan tersebut dapat memberikan hasil untuk kemandirian penerima manfaat.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk dapat menggali secara mendalam dan bermakna mengenai suatu fenomena sosial. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif agar penjelasan digambarkan secara sistematis dan faktual. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep evaluasi program.

Analisis penelitian menggunakan evaluasi program berdasarkan konteks, masukan, proses dan hasil. Dilihat dari konteksnya, kegiatan hasta karya dilaksanakan sebagai penerapan dari kegiatan yang sudah ada sebelumnya ketika UILS berada di bawah panti dengan tujuan untuk kegiatan teurapetik bagi penerima manfaat. Evaluasi masukan dari hasta karya ini menemukan SDM hasta karya merupakan instruktur yang direkrut secara eksternal dengan melihat pengalaman serta sertifikat yang dialaminya. Kegiatan didanai sepenuhnya melalui APBD DKI Jakarta termasuk sarana prasarana yang dibutuhkan seperti mote dan etalase untuk memajang hasil karya. Sementara itu, evaluasi proses menemukan program dilaksanakan dengan terlebih dahulu membuat rancangan kegiatan dan pengajaran menggunakan metode modeling dengan komunikasi yang dibangun dengan baik dengan penerima layanan. Hambatan dalam pelaksanaannya terjadi karena kurangnya variasi kegiatan serta motivasi internal dari penerima layanan. Evaluasi hasil menemukan bahwa hasta karya dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan bakat dan keterampilan serta kegiatan teurapetik bagi penerima layanan. UILS telah berupaya melakukan evaluasi selama 3 bulan sekali baik untuk penerima layanan maupun instruktur namun evaluasi yang terlaksana hanya di akhir tahun.

Hasil dari manfaat program terlihat dari perubahan perilaku penerima layanan yang menjadi lebih aktif, kritis dan fokus menjaga

konsentrasi terhadap suatu hal. Sementara itu produk yang dihasilkan belum dapat meningkatkan manfaat secara ekonomi dan hanya disimpan dalam etalase. Hasil akhir evaluasi program keterampilan hasta karya ini secara keseluruhan belum dilaksanakan secara maksimal oleh UILS dan perlu adanya perbaikan agar tujuan dari kegiatan ini yang salah satunya kemandirian dapat tercapai.

6. *Reward dan Punishment* dalam Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental di UILS Rumah Kita Tebet (Firmansyah, 2024)

Penelitian ini didasarkan pada adanya suatu hal yang diperlukan untuk memotivasi pelaksanaan rehabilitasi sosial bagi PDM yaitu melalui *reward and punishment*. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan apa yang dialami, persepsi dan perilaku subjek penelitian pada suatu waktu tertentu. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023-Juni 2024.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reward dan punishment* yang merupakan suatu alat untuk memotivasi tindakan atau perilaku yang diinginkan. Peneliti juga menggunakan teori *social learning* untuk menganalisis reaksi yang timbul sebagai pembelajaran melalui keteladanan dan perilaku yang dapat ditiru. Konsep lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rehabilitasi sosial dan penyandang disabilitas mental.

Hasil penelitian menemukan *reward* yang diberikan kepada PDM untuk meningkatkan motivasi dan semangat menggunakan pujian, gesture dan hadiah barang dalam pencapaian token ekonomi. Sementara itu, *punishment* dilakukan sebagai bentuk penyadaran bagi individu untuk tidak mengulangi dan memperbaiki kesalahannya yang diberikan oleh UILS menggunakan kata, gesture serta perbuatan. Setiap bentuk diberikan untuk tingkat perbuatan yang berbeda. Pemberian *reward* dan *punishment* kepada PDM dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya, individu menjadi termotivasi dan melakukan perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu, dampak negatifnya individu menjadi salah mengartikan arti dari *reward* dan *punishment* tersebut.

7. Pelayanan Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental di UILS Duren Sawit Jakarta Timur (Phinasti, 2025)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi penyandang disabilitas mental yang mengalami stigma, diskriminasi serta tantangan dalam pemenuhan haknya. UILS sebagai suatu upaya penyediaan sarana pemulihan dan pelayanan sosial bagi PDM khususnya dalam proses integrasi sosialnya.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam dan menggambarkan bagaimana pelaksanaan pelayanan sosial bagi PDM di UILS Duren Sawit. Adapun konsep atau teori yang digunakan untuk analisis adalah mengenai pelayanan sosial dan *Human Service Organization (HSO)* sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok mencapai taraf kesejahteraan. Penelitian menggunakan indikator kualitas pelayanan menggunakan lima dimensi yaitu berwujud, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati. Lebih lanjut penelitian ini juga menggunakan konsep integrasi sosial sebagai tujuan dari layanan agar PDM dapat kembali berpartisipasi, mandiri dan terlibat dalam masyarakat.

Hasil temuan penelitian mendeskripsikan pelayanan sosial di UILS Duren Sawit yang dilakukan melalui berbagai layanan yaitu: (i) layanan pemenuhan kebutuhan dasar; (ii) layanan dukungan psikososial; (iii) penyediaan sarana prasarana kegiatan kesejahteraan sosial; (iv) layanan informasi dan edukasi mengenai program kesejahteraan sosial; (v) bimbingan penguatan tentang keluarga dan (vi) fasilitasi dan rujukan kepada instansi terkait sesuai kebutuhan melalui beberapa kegiatan yang telah disusun oleh lembaga.

UILS Duren Sawit juga melakukan tugasnya dalam konteks pelayanan sosial yaitu *people processing* dengan mengidentifikasi kebutuhan serta melakukan evaluasi kemampuan dari PDM untuk mengakomodasi kebutuhan setiap orang yang berbeda namun belum secara optimal melakukan klasifikasi dan layanan yang sesuai kebutuhan personal. UILS Duren Sawit juga melakukan fungsi *people sustaining* yang mencegah mundurnya kondisi PDM melalui berbagai kegiatan layanan serta membangun hubungan dan dukungan terhadap PDM. Tujuan ketiga dari

pelayanan sosial juga dilaksanakan oleh UILS Duren Sawit yaitu *people changing* dengan memberikan program, motivasi dan berbagai kesempatan untuk pengembangan diri PDM. Penelitian juga menganalisis mengenai inklusi sosial salah satunya perlindungan hak dan keadilan sosial.

8. Penerimaan dan Dukungan Keluarga Penyandang Disabilitas Rungu Wicara: Studi pada Unit Informasi dan Layanan Sosial (UILS) Koja (Riana dkk., 2025)

Penelitian dilakukan dengan latar belakang kondisi yang dihadapi keluarga dengan penyandang disabilitas rungu wicara seperti stigma dari masyarakat serta kesulitan dan hambatan dalam perawatan. Analisis penelitian dilakukan menggunakan konsep *Mind, Self and Society* yang melihat bahwa keluarga sebagai agen sosialisasi primer dapat membentuk konstruksi diri suatu individu atas interaksi sosialnya dengan lingkungan. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan data yang dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam dan observasi.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa proses penerimaan keluarga berlangsung bertahap mulai dari penolakan, perasaan sedih, harapan atau upaya hingga siap dan ikhlas menerima. Proses ini pun dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti stigma yang ada di masyarakat yang membentuk konstruksi diri baik pada penyandang disabilitas maupun kepada keluarga. UILS Koja sebagai sarana rehabilitasi sosial berperan sebagai agen transformasi sosial yang memberikan pemahaman kepada keluarga dalam memandang penyandang disabilitas serta saran interaksi simbolik yang membantu perkembangan proses berpikir penyandang disabilitas melalui komunikasi dengan orang lain seperti pendamping dan teman sebaya.

9. Persiapan Peningkatan Kemandirian dan Produktivitas ODGJ melalui Edukasi Perawatan Diri, *Social Skill Training* dan Psikoedukasi Keluarga pada Fase *Recovery* (Fitria dkk., 2025)

Penelitian dilatarbelakangi atas beberapa permasalahan yang dapat muncul ketika fase pemulihan pada proses rehabilitasi diantaranya perawatan diri, komunikasi dan interaksi dengan orang lain serta hambatan untuk dapat kembali mandiri. *Social skill training* dapat diberikan

kepada ODGJ untuk meningkatkan kemampuannya melalui interaksi sosial. Selain itu pada fase pemulihan, permasalahan tidak hanya terjadi pada bagaimana kepatuhan ODGJ dalam konsumsi obat dan kontrol, namun juga bagaimana dukungan dari keluarga kepada ODGJ. Penelitian ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat melalui promosi kesehatan yang dilakukan terhadap keluarga dan ODGJ di UILS Kemayoran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini kemudian menghasilkan ODGJ dengan mayoritas memiliki kemampuan *social skill training*. Sementara itu pemberian edukasi pada keluarga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengatasi masalah dalam perawatan ODGJ.

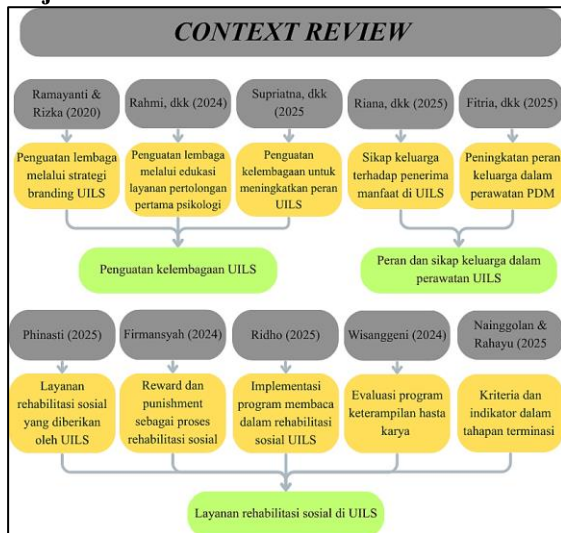
10. Layanan Pertolongan Pertama Psikologi bagi Keluarga dengan Anggota ODDGJ di Desa Jambenenggang Kab. Sukabumi (Rahmi dkk., 2024)

Penelitian dipicu atas tantangan yang ada di masyarakat Jembenenggang dalam memberikan layanan sosial khususnya pada kesehatan mental yang dihadapi di lingkungan masyarakat. Selain jumlah dan kualitas lembaga layanan sosial, dukungan psikologis untuk keluarga dan ODGJ merupakan hal yang penting dan dibutuhkan. Penelitian dilakukan dengan bentuk kegiatan penguatan lembaga dan layanan pertolongan psikologi pertama yang dilaksanakan 2 hari pada bulan Juli 2024 menggunakan metode *workshop* yang terdiri dari diskusi, latihan dan tanya jawab interaktif. Kegiatan ini dilakukan kepada pengurus UILS serta perwakilan keluarga yang memiliki anggota keluarga ODGJ dengan materi edukasi mengenai gangguan jiwa serta keterampilan koping keluarga, dukungan psikososial dan layanan rujukan. Konsep yang digunakan dalam penelitian melihat kesadaran kesehatan mental dan dukungan sosial.

Kegiatan dilakukan dengan pemberian materi edukasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan psikologis kepada masyarakat sehingga keluarga yang memiliki anggota keluarga ODGJ mendapatkan perawatan dan dukungan sosial yang cukup. Selain itu diberikan juga informasi mengenai layanan konseling serta rujukan dan juga layanan sesi konseling individu dan kelompok oleh psikolog profesional. Hasil penelitian menemukan

bahwa UILS dapat menjadi mediator dalam memberikan dukungan psikologis kepada keluarga dimana adanya hambatan sulitnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan mental yang formal.

Kajian Konteks



Gambar 1. Ringkasan Kajian Konteks
Sumber: Olahan penelitian (2026)

Berdasarkan gambar 1.1, terdapat 3 isu utama pembahasan yaitu penguatan lembaga, sikap dan peran keluarga terhadap perawatan penerima layanan serta layanan rehabilitasi sosial di UILS. Dari keseluruhan literatur, terdapat 1 literatur yang dilakukan di UILS namun bukan terhadap PDM melainkan disabilitas rungu wicara yaitu literatur dengan isu utama sikap dan peran keluarga.

Terdapat 3 literatur yang membahas mengenai penguatan lembaga UILS yang ditulis oleh Ramayanti & Rizka (2020), Rahmi dkk. (2024) dan Supriatna dkk. (2025). Literatur yang ditulis oleh Ramayanti & Rizka (2020) memiliki fokus penguatan lembaga melalui strategi *branding* sehingga konteks yang digunakan cenderung kepada strategi pemasaran agar lembaga dapat diketahui oleh lebih banyak masyarakat. Sementara itu, literatur mengenai penguatan lembaga yang ditulis oleh Rahmi dkk. (2024) dan Supriatna dkk. (2025) lebih berfokus pada peningkatan kapasitas SDM agar peran UILS dalam memberikan layanan dapat berjalan lebih maksimal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian terdahulu membahas mengenai penguatan lembaga secara promosi dan upaya penguatan SDM lembaga. Terdapat peluang penelitian untuk melihat secara fokus dan rinci bagaimana

kondisi SDM dalam melaksanakan kegiatan rehabilitasi di UILS.

Isu mengenai peran dan sikap keluarga terhadap penerima layanan terdapat dalam 2 literatur yang ditulis oleh Riana dkk. (2025) dan Fitria dkk. (2025). Perbedaan dari kedua literatur terdapat pada subjek penerima layanannya dimana melakukan penelitian terhadap penerima layanan dengan klasifikasi penyandang disabilitas rungu wicara. Kedua literatur menekankan bahwa rehabilitasi sosial di UILS tetap membutuhkan keluarga yang berperan dan mendukung dalam menerima dan memiliki kemampuan yang memadai dalam perawatan. Dalam konteks keluarga, peluang topik yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dalam hal ini adalah penelitian yang lebih terfokus mengenai bagaimana layanan yang diberikan UILS dalam mendukung keluarga. Perbedaan subjek layanan yang diberikan UILS juga memberikan peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan. Kategori disabilitas yang berbeda memiliki konteks, kondisi, serta pendekatan penanganan yang berbeda baik secara layanan maupun kondisi keluarga itu sendiri.

Sementara itu, terdapat 5 literatur yang membahas mengenai layanan rehabilitasi sosial di UILS. Kelima literatur tersebut memiliki fokus objek penelitian yang berbeda beda. Terdapat 3 literatur yang ditulis oleh Phinasti (2025), Ridho (2025), dan Firmansyah (2024) yang melihat implementasi dari suatu kegiatan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di UILS baik secara umum, kegiatan membaca serta pemberian *reward and punishment*. Ketiga literatur menemukan bahwa layanan rehabilitasi sosial dilakukan untuk tujuan meningkatkan peran sosial, kualitas hidup serta kemandirian dari PDM. Wisanggeni (2024) melihat dari aspek evaluasi salah satu kegiatan yaitu keterampilan hasta karya yang sudah dilakukan namun belum maksimal pelaksanaannya. Sementara itu, Nainggolan & Rahayu (2025) berupaya merumuskan kriteria dan indikator dalam salah satu tahapan rehabilitasi sosial yaitu tahapan terminasi yang menjadi aspek penting untuk menentukan keberhasilan rehabilitasi sosial dan peningkatan kondisi PDM. Dalam hal ini terdapat peluang topik dan fokus penelitian pada keseluruhan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan maupun setiap kegiatan yang dilaksanakan secara rinci.

Kajian Metode

Metode penelitian yang akan dianalisis dalam hal ini dibatasi pada ruang lingkup jenis penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian serta lokasi penelitian. Seluruh literatur menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer, meskipun begitu terdapat perbedaan pada jenis penelitian yang dilakukan. Terdapat 3 literatur yang menggunakan pendekatan *participatory research* yaitu Rahmi dkk. (2024), Supriatna dkk. (2025), dan Fitria dkk. (2025). Ketiga literatur ini melakukan kegiatan pelatihan atau *workshop* sebagai bahan analisis penulisan. Sejumlah 5 literatur lainnya menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sementara itu, terdapat 2 literatur yang menggunakan FGD untuk merumuskan hal yang belum ditemukan dalam penelitian.

Tabel 2. Ringkasan Kajian Metode

No	Penulis (tahun)	Informan Penelitian	Lokasi Penelitian
1	Nainggolan & Rahayu (2025)	- Pengelola UILS - Pekerja Sosial - Psikolog	UILS Tebet, Jakarta
2	Supriatna dkk. (2025)	- Pengurus UILS - Relawan	UILS Des Jambenenggan, Sukabumi
3	Ramayanti & Rizka (2020)	- Stakeholder UILS - Pakar Desain Komunikasi Visual - Target Market	UILS Meruya, Jakarta
4	Ridho (2025)	- Pengelola UILS - Pekerja Sosial - PDM	UILS Tebet, Jakarta
5	Wisanggeni (2024)	- Pengelola UILS - Instruktur - PDM	UILS Tebet, Jakarta
6	Firmansyah (2024)	- Pengelola UILS - Instruktur - Pekerja Sosial - PDM	UILS Tebet, Jakarta
7	Phinasti (2025)	- Pengelola UILS - Pendamping Sosial - PDM	UILS Duren Sawit, Jakarta
8	Riana dkk. (2025)	- Pengelola UILS - Keluarga PDM	UILS Koja, Jakarta
9	Fitria dkk. (2025)	- PDM - Keluarga PDM	UILS Kemayoran, Jakarta

10	Rahmi dkk. (2024)	- Keluarga PDM - PDM	UILS Des Jambenenggan, Sukabumi
----	-------------------	-------------------------	---------------------------------

Sumber: Olahan penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat didapatkan gambaran variasi mengenai informan penelitian dan lokus penelitian. Informan yang digunakan dalam 10 literatur ini bervariasi mulai dari pengelola lembaga, instruktur, keluarga, penerima manfaat dan *stakeholder* eksternal seperti psikolog dan Satgas P3S (Pelayanan, Pengawasan dan Pengendalian Sosial). Hanya terdapat 3 literatur yang melakukan penelitian dengan fokus pada perspektif informan penerima layanan dan keluarga penerima layanan. Penelitian dilakukan untuk menggali pengalaman dan pemaknaan secara mendalam dari fokus pengguna layanan. Sementara itu berdasarkan lokasi penelitian, seluruh penelitian dilakukan di Indonesia. Terdapat 2 literatur dengan lokasi di Sukabumi, sementara 8 literatur lainnya dilakukan di Jakarta dengan dominasi di UILS Tebet. Berdasarkan perbedaan lokasi literatur ini pula dapat terlihat perbedaan layanan yang diberikan oleh UILS di Provinsi berbeda. UILS di Sukabumi lebih berperan memberikan penguatan, motivasi, informasi, pendampingan, dan rujukan pada keluarga dan PDM. Sementara itu, UILS di Jakarta cenderung melaksanakan berbagai macam kegiatan dalam bentuk rehabilitasi sosial. Dalam hal ini membuka peluang penelitian lebih lanjut untuk melihat mengapa layanan yang diberikan berbeda dan seperti apa seharusnya standar konsep pelaksanaan UILS.

Kajian Teori

Tabel 3. Ringkasan Kajian Teori

No	Penulis (tahun)	Teori dan Konsep
1	Nainggolan & Rahayu (2025)	- Terminasi - Disabilitas Mental
2	Supriatna dkk. (2025)	Kesehatan mental berbasis komunitas
3	Ramayanti & Rizka (2020)	Strategi branding
4	Ridho (2025)	- Implementasi program - Keberfungsian social - <i>Group Work</i> - Literasi Membaca
5	Wisanggeni (2024)	- Evaluasi program - Rehabilitasi Sosial - Hasta Karya - Skizofrenia
6	Firmansyah (2024)	- <i>Reward and Punishment</i> - Rehabilitasi Sosial - Penyandang Disabilitas Mental - Motivasi

No	Penulis (tahun)	Teori dan Konsep
		- <i>Social Learning Theory</i>
7	Phinasti (2025)	- Pelayanan Sosial - <i>Human Services Organization</i> - Indikator kualitas pelayanan sosial - <i>Integrasi Sosial</i>
8	Riana dkk. (2025)	<i>Mind, Self and Society</i>
9	Fitria dkk. (2025)	<i>Social Skill Training</i>
10	Rahmi dkk. (2024)	Dukungan Sosial

Sumber: Olahan penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1.3, hanya terdapat 2 literatur yang menggunakan konsep mengenai rehabilitasi sosial yaitu literatur yang ditulis oleh Firmansyah (2024) dan Wisanggeni (2024). Hal ini sesuai karena penelitian yang dilakukan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka rehabilitasi sosial bagi PDM. Sementara itu, Nainggolan & Rahayu (2025) hanya menggunakan konsep dalam salah satu tahapan rehabilitasi sosial yaitu terminasi. Phinasti (2025) menggunakan konsep pelayanan sosial yang dilaksanakan dalam HSO sehingga penekannya adalah pada fungsi lembaga, bukan proses rehabilitasi. Literatur lainnya menggunakan konsep yang berbeda seperti *social skill training* dan *social learning theory* yang untuk menganalisis proses pembelajaran yang terjadi di UILS.

Adapun konsep penyandang disabilitas yang digunakan dalam 10 literatur tersebut juga beberapa memiliki perbedaan. Nainggolan & Rahayu (2025) menggunakan konsep berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa. Sementara itu, disabilitas mental yang ada dalam penelitian Firmansyah (2024) menggunakan konsep disabilitas mental yang ada pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Sementara itu, Wisanggeni (2024) menggunakan penyandang disabilitas mental dengan jenis yang spesifik yaitu skizofrenia.

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur yang telah dilakukan terkait rehabilitasi sosial di UILS pada 10 penelitian tersebut memiliki kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Dari sisi konteks, rehabilitasi yang dilaksanakan di UILS dilakukan mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial,

kemandirian serta kualitas hidup PDM. Kegiatan yang dilakukan cenderung bersifat pelatihan keterampilan bagi PDM. Selain itu, pelaksanaan rehabilitasi UILS juga didukung melalui penguatan kapasitas lembaga serta keterlibatan keluarga dalam proses rehabilitasi. Selain itu terdapat perbedaan sasaran dimana salah satu UILS memiliki sasaran disabilitas rungu wicara.

2. Dari sisi metodologis, seluruh penelitian dilakukan menggunakan kualitatif. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan di Sukabumi seluruhnya dilakukan dengan Participatory Action Research dengan kegiatan penguatan kelembagaan sehingga belum tergambar bagaimana proses serta kegiatan rehabilitasi sosial bagi PDM secara keseluruhan.

UILS dalam hal ini telah melaksanakan rehabilitasi sosial bagi PDM namun masih terdapat perbedaan pelaksanaan antar lokasi. SDM UILS yang ada di Sukabumi cenderung merupakan relawan masyarakat sekitar dan tidak melakukan kegiatan terpusat setiap harinya. Sementara itu, UILS di Provinsi DKI Jakarta memiliki SDM yang direkrut serta menyediakan kegiatan setiap harinya dalam suatu institusi. Selain itu ditemukan salah satu UILS yang memiliki sasaran penyandang disabilitas rungu wicara di luar pedoman yang telah disusun pada tahun 2011. Hal tersebut menggambarkan tidak konsistennya standarisasi pelaksanaan rehabilitasi di setiap unit layanan.

Berdasarkan 10 literatur yang telah dikaji, terdapat beberapa saran dan masukan untuk penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya

1. Terdapat peluang untuk melakukan penelitian bagaimana pendekatan pelayanan rehabilitasi sosial yang dilakukan pada kondisi jenis PDM yang berbeda
2. Bagaimana pemenuhan hak PDM sebagai kelompok rentan pada rehabilitasi sosial di UILS
3. Terdapat peluang dalam fokus memperdalam dasar kebijakan serta konsep ataupun standarisasi pelaksanaan UILS

DAFTAR PUSTAKA

- Al Laham, D., Ali, E., Mousally, K., Nahas, N., Alameddine, A., & Venables, E. (2020). Perceptions and Health-Seeking Behaviour for Mental Illness Among Syrian Refugees and Lebanese

- Community Members in Wadi Khaled, North Lebanon: A Qualitative Study. *Community Mental Health Journal*, 56(5), 875–884. <https://doi.org/10.1007/s10597-020-00551-5>
- Damayanti, Y. R., & Basrianto, F. (2022). *Buku Orang-orang yang Dilupakan : Situasi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia* (K. Nisa, Ed.). Jakarta: Perhimpunan Jiwa Sehat.
- Dammeyer, J., & Chapman, M. (2018). A National Survey on Violence and Discrimination Among People with Disabilities. *BMC Public Health*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5277-0>
- Firmansyah, R. (2024). *Reward dan Punishment dalam Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental di UILS Rumah Kita Tebet*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83688/1/Ridho%20Firmansyah_%20Skripsi-8.pdf
- Firmawati, Febriyona, R., & Rengkung, R. (2023). Stigma Masyarakat terhadap Penderita Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat. *Jurnas Anastesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/anastesi.v1i2.320>
- Fitria, D., Setyaningsih, T., Silalahi, M., Rosliany, N., Juliani, E., & Saragih, D. (2025). Persiapan Peningkatan Kemandirian dan Produktivitas ODGJ Melalui Edukasi Perawatan Diri, Social Skill Training, dan Psikoedukasi Keluarga pada Fase Recovery. *SerQua : Service Quality (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(1), 123–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.33377/sqj.v2i1.247>
- Gaiha, S. M., Taylor Salisbury, T., Koschorke, M., Raman, U., & Petticrew, M. (2020). Stigma associated with mental health problems among young people in India: a systematic review of magnitude, manifestations and recommendations. *BMC Psychiatry*, 20(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02937-x>
- Handayani, N. (2015). *Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat bagi Penyandang Disabilitas Mental melalui Program Uji Coba Unit Informasi dan Layanan Sosial (UILS) di Tebet, Jakarta*. (Tesis, Universitas Indonesia). <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20415625&lokasi=lokal>
- Hanková, M., Kroutilová Nováková, R., Martincová, J., & Hricová, A. (2025). Social Rehabilitation to Strengthen the Autonomy and Self-Sufficiency of Disabled People: Pre-Post Study. *Research on Social Work Practice*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1177/10497315251339628>
- Hartanto, M. F. B., & Yulianti, I. (2018). *HAM Penyandang Disabilitas di Panti Rehabilitasi Sosial*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)
- Kataja, K., Lantela, P., & Romakkaniemi, M. (2022). Dimensions of social rehabilitation: A qualitative interpretive meta-synthesis. *Journal of Social Work*, 22(1), 109–129. <https://doi.org/10.1177/1468017320979544>
- Lauber, C., & Rössler, W. (2007). Stigma towards people with mental illness in developing countries in Asia. *International Review of Psychiatry*, 19(2), 157–178. <https://doi.org/10.1080/09540260701278903>
- Nainggolan, A., & Rahayu, D. S. (2025). Formulation of Indicators and Criteria for Termination of The UILS Program in DKI Jakarta Social Services. *Proceedings of the International Conference on Multidisciplinary Studies (ICoMSI 2024)*, 453–460. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-406-8_35

- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (Seventh). Essex: Pearson.
- Phinasti, D. K. (2025). *Pelayanan Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental di UILS Duren Sawit Jakarta Timur*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/87897/1/DIVA%20KH OIRALA%20PHINASTI%20SKRIPSI.pdf>
- Pratt, C. W., Gill, K. J., Barret, N. M., & Roberts, M. M. (2014). *Psychiatric Rehabilitation* (3 ed.). San Diego: Elsevier Academic Press.
- Rahmi, K. H., Supriatna, E., Hartini Rinda Andayani, R., Vonika, N., & Fahrudin, A. (2024). Layanan Pertolongan Pertama Psikologi bagi Keluarga dengan Anggota ODGJ di Desa Jambenenggang, Kab. Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/02024041152000>
- Ramayanti, D., & Rizka, A. R. (2020). Strategi Branding Panti Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Strategi Branding Unit Informasi dan Layanan Sosial Meruya). *Jurnal Narada*, 7(2), 157-168. <https://doi.org/10.2241/narada.2020.v7.i2.002>
- Riadi, S. (2022). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemenuhan Hak Orang dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Niara*, 14(3), 182-196. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7385>
- Riana, S., Musahwi, & Khikmawati, N. (2025). Penerimaan dan Dukungan Keluarga Penyandang Disabilitas Rungu Wicara: Studi pada Unit Informasi dan Layanan Sosial (UILS) Koja. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 6(6), 118-129. <https://doi.org/https://doi.org/10.53544/jp.p.v6i2.747>
- Ridho, M. S. (2025). *Implementasi Program Literasi Membaca terhadap Keberfungsian Sosial Disabilitas Mental di Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) Rumah Kita Tebet*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83656/1/11200541000083_ALIT%20WISANGGENI.pdf
- Saluhang, B., Buanasari, A., Bidjuni, H. J., Wowiling, F., & Kairupan, B. H. R. (2022). Persepsi dan Perilaku Masyarakat terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa: Studi Kualitatif. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 86-98. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jk.p.v10i1.37666>
- Supriatna, E., Rahmi, K. H., Andayani, R. H. R., Susilawati, Vonika, N., & Fahrudin, A. (2025). Penguatan Kelembagaan Unit Informasi Layanan Sosial Dalam Pelayanan Kepada Keluarga Dengan Anggota ODGJ Di Desa Jambenenggang, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal ABDIMAS UBJ*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/2kemxk69>
- Wijayanti, A., Rosyidah, & Trisnowati, H. (2025). Kualitas Pelayanan Rehabilitasi Sosial pada Orang Dengan Gangguan Jiwa di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(6), 1356-1369. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jp.p.v8i6.2118>
- Wisanggeni, A. (2024). *Evaluasi Program Keterampilan Hasta Karya bagi Penyandang Skizofrenia di Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) Rumah Kita Tebet*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83656/1/11200541000083_ALIT%20WISANGGENI.pdf
- Yazfinedi. (2018). Konsep, Permasalahan dan Solusi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16(26), 101-110.